

EXPLORING THE POTENTIAL OF INDONESIA'S DOCUMENTARY FILM GENRE ON OTT

Oleh:

Arwin Ramli¹, Berita Mambarasi Nehe², Hendri Kremer³

^{1,3}Visual Communication Design, Institut Teknologi Batam, Indonesia

²English Department, Universitas Setia Budi Rangkasbitung, Indonesia

¹Email: arwin@iteba.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Naskah Masuk : 11 Januari 2025

Naskah Direvisi : 2 Februari 2025

Naskah Disetujui : 16 Maret 2025

Tersedia Online : 16 April 2025

Keywords:

Indonesian documentary films, OTT platforms, digital streaming.

Kata Kunci:

film dokumenter Indonesia, platform OTT, streaming digital.



This is an open access article under the CC BY. SA

Copyright © 2025 by Author. Published by Samsara Publishing House

ABSTRACT

Indonesia's documentary filmmaking industry was undergoing a transformative phase, driven by a resurgence of public interest and the expanding reach of Over-the-Top (OTT) platforms. This study explored the potential of Indonesian documentaries to thrive in the OTT ecosystem, considering the industry's recent growth, including the production of 168 films in 2020, and increasing international recognition. The success of platforms such as Australia's iWonder underscored the viability of dedicated streaming services for documentary content, presenting a model that could inspire similar initiatives in Indonesia. This research highlighted the convergence of the growing demand for authentic, culturally rich narratives and the accessibility offered by OTT platforms. It analyzed the opportunities for Indonesian filmmakers to expand their audience reach, both domestically and globally, by leveraging these platforms. Furthermore, the study identified the potential for specialized documentary platforms to foster a community of viewers enthusiastic about real-life narratives and societal issues. The findings emphasized the need for continued research to understand audience preferences and support the development of innovative distribution models for Indonesian documentaries on OTT platforms. By capitalizing on the rapid growth of digital streaming and public interest in documentaries, Indonesia could enhance the visibility and impact of its documentary genre, contributing to cultural enrichment, education, and meaningful societal discourse.

ABSTRAK

Industri film dokumenter Indonesia sedang mengalami fase transformasi yang didorong oleh meningkatnya minat publik dan meluasnya jangkauan platform Over-the-Top (OTT). Penelitian ini mengeksplorasi potensi film dokumenter Indonesia untuk berkembang dalam ekosistem OTT, dengan mempertimbangkan pertumbuhan industri yang signifikan, termasuk produksi 168 film pada tahun 2020, serta pengakuan internasional yang semakin

meningkat. Keberhasilan platform seperti *iWonder* di Australia menunjukkan kelayakan layanan streaming khusus untuk konten dokumenter, yang dapat menjadi model inspiratif bagi inisiatif serupa di Indonesia. Penelitian ini menyoroti konvergensi antara meningkatnya permintaan akan narasi yang autentik dan kaya budaya dengan aksesibilitas yang ditawarkan oleh platform OTT. Penelitian ini menganalisis peluang bagi pembuat film Indonesia untuk memperluas jangkauan audiens, baik di tingkat nasional maupun global, melalui pemanfaatan platform ini. Selain itu, studi ini mengidentifikasi potensi platform dokumenter khusus untuk membangun komunitas penonton yang antusias terhadap narasi kehidupan nyata dan isu-isu sosial. Hasil penelitian menekankan pentingnya penelitian lanjutan untuk memahami preferensi audiens serta mendukung pengembangan model distribusi inovatif bagi film dokumenter Indonesia di platform OTT. Dengan memanfaatkan pertumbuhan pesat streaming digital dan minat publik terhadap film dokumenter, Indonesia dapat meningkatkan visibilitas dan dampak genre dokumenter, yang turut berkontribusi pada pengayaan budaya, pendidikan, dan diskusi sosial yang bermakna.

I. PENDAHULUAN

Industri film dokumenter memiliki sejarah panjang dan memainkan peran penting dalam pendokumentasian serta pelestarian warisan budaya (Podara et al., 2021; Jayasankar & Monteiro, 2015). Film dokumenter tidak hanya berfungsi untuk melihat dunia, tetapi juga untuk mendidik dan mengembangkan empati terhadap pengalaman hidup orang lain. Seiring berjalannya waktu, film dokumenter telah mengalami perkembangan pesat, terutama dengan kemajuan teknologi perekaman video dan penyuntingan yang membuatnya semakin mudah diakses (Komara, 2021). Perkembangan pesat teknologi, bersama dengan perubahan tren sosial, telah melahirkan film dokumenter yang menggunakan fakta sejarah sebagai kontennya dan menemukan platform di media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Seiring dengan meningkatnya popularitas layanan streaming digital, lanskap penceritaan visual mengalami transformasi yang signifikan. Penelitian ini mengkaji perkembangan industri film dokumenter Indonesia dan dampak platform Over-The-Top (OTT) terhadap industri ini di Indonesia. Film dokumenter telah muncul sebagai medium yang kuat untuk menceritakan narasi kompleks tentang budaya, sejarah, dan masyarakat Indonesia, khususnya pada periode ketika masyarakat mencari konten yang lebih autentik dan beragam (Pradsmadji & Irwansyah, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi genre film dokumenter di platform OTT di Indonesia, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti

permintaan audiens, aksesibilitas, dan peluang penceritaan unik yang ditawarkan oleh platform tersebut.

Industri perfilman Indonesia saat ini tengah mengalami kebangkitan, didorong oleh generasi pembuat film baru yang bersemangat untuk mengeksplorasi aspek-aspek kompleks dan beragam dari negara ini. Dalam konteks industrialisasi yang pesat dan keterhubungan global Indonesia, pembuat film dokumenter menggunakan keterampilan mereka untuk menggambarkan, mengkaji, dan merayakan berbagai aspek masyarakat Indonesia (Komara, 2021; Prihantoro & Handayani, 2022). Penelitian ini menyelidiki beragam tema yang ditemukan dalam film dokumenter Indonesia serta menganalisis bagaimana pola distribusinya berkembang di era digital, dengan platform Over-the-Top yang semakin dominan dalam konsumsi konten.

Studi ini menggali tren pasar, preferensi audiens, serta dampak dari teknologi yang sedang berkembang untuk memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana genre dokumenter dapat berkembang dalam lanskap digital yang terus berubah. Narasi ini terungkap dalam konteks berkembangnya sektor film dokumenter Indonesia, pengakuan internasional yang semakin meningkat, dan pertemuan menarik antara pembuatan film dokumenter dan popularitas konten OTT yang terus berkembang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk memahami dampak platform OTT terhadap distribusi dan perkembangan film dokumenter Indonesia, serta bagaimana platform ini dapat memfasilitasi audiens global untuk mengakses konten dokumenter yang lebih beragam dan autentik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi film dokumenter Indonesia di platform OTT dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan genre ini. Sasaran penelitian ini meliputi analisis tren audiens, peluang distribusi, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan film dokumenter Indonesia di platform OTT. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan industri film dokumenter Indonesia, khususnya dalam konteks distribusi di platform OTT. Keuntungan yang diharapkan adalah peningkatan visibilitas film dokumenter Indonesia secara global, serta pengayaan konten yang autentik dan beragam bagi audiens internasional. Selain itu, penelitian ini juga dapat berkontribusi pada pengembangan model distribusi inovatif yang dapat diadopsi oleh industri film dokumenter Indonesia.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengeksplorasi potensi film dokumenter Indonesia di platform Over-the-Top (OTT). Objek material dalam penelitian ini adalah film dokumenter Indonesia yang tersedia di platform OTT, sementara objek formalnya adalah pola konsumsi audiens dan preferensi terhadap konten dokumenter di OTT. Data dikumpulkan melalui studi literatur yang mencakup artikel ilmiah, laporan industri, dan publikasi terkait, seperti laporan dari The Trade Desk, Katadata, dan Cultura, serta wawancara dengan

pembuat film dan ahli industri untuk memperoleh pandangan yang lebih mendalam tentang tren distribusi dan preferensi audiens.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur dan wawancara semi-terstruktur dengan informan kunci, termasuk pembuat film, distributor, dan penyedia platform OTT. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Triangulasi ini bertujuan untuk memperkaya data yang diperoleh dan meminimalkan bias dalam interpretasi.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait dengan preferensi audiens, dampak perkembangan teknologi digital terhadap konsumsi film dokumenter, serta peluang bagi platform OTT dalam membangun komunitas penonton yang tertarik dengan narasi budaya dan sosial. Analisis ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana film dokumenter Indonesia dapat berkembang di platform OTT, serta strategi yang dapat diterapkan oleh pembuat film dan penyedia platform untuk memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan visibilitas genre dokumenter Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

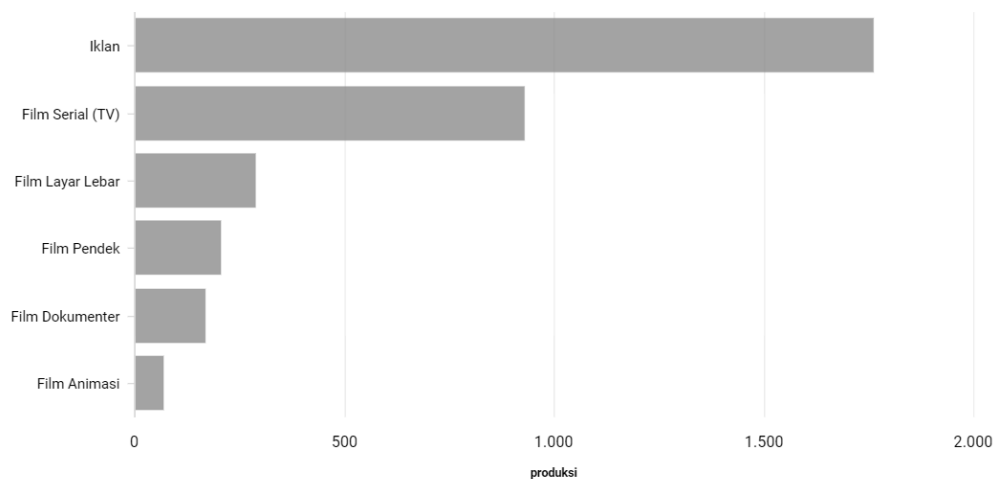
Industri film dokumenter Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya minat publik dan perkembangan platform Over-the-Top (OTT). Dalam bab ini, hasil penelitian mengeksplorasi potensi dokumenter Indonesia untuk berkembang di ekosistem OTT dengan menilai pola konsumsi audiens, preferensi konten, dan peluang yang ditawarkan oleh platform ini. Disajikan melalui beberapa sub-bahasan, bab ini membahas konvergensi antara pertumbuhan industri dokumenter dengan aksesibilitas OTT, serta dampak perubahan konsumsi media terhadap genre dokumenter. Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana tren ini dapat memberikan dampak yang berarti terhadap penguatan narasi budaya, sosial, dan pendidikan melalui dokumenter di Indonesia.

3.1 Pertumbuhan dan Pengakuan Internasional

Industri film dokumenter di Indonesia belakangan ini mengalami kebangkitan yang signifikan, beranjak dari posisi yang terpinggirkan menuju status yang lebih menonjol. Perkembangan pesat ini tidak hanya terbatas pada wilayah nasional, tetapi juga menunjukkan ekspansi yang melampaui batas-batas negara, dengan dokumenter Indonesia semakin diakui di panggung internasional. Salah satu bentuk pengakuan global yang mencolok adalah ketika sebuah film dokumenter domestik berhasil meraih posisi bergengsi di Festival Film Dokumenter Berlin. Hal ini menandakan bahwa film dokumenter Indonesia tidak hanya diterima di dalam negeri, tetapi juga mendapatkan apresiasi dunia.

Nia Dinata, seorang tokoh dalam industri ini, mempertegas kemajuan pesat ini dengan menjelaskan adanya ekosistem yang semakin kuat dalam mendukung pembuatan film dokumenter. Dalam penilaiannya, Yogyakarta telah menjadi pusat internasional bagi film dokumenter, dengan menyelenggarakan Festival Film Dokumenter Internasional setiap bulan Desember. Dinata juga menegaskan bahwa industri ini telah mengalami pertumbuhan yang luar biasa, dengan pencapaian lonjakan 200% dalam dua tahun terakhir. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan ketahanan industri film dokumenter Indonesia, tetapi juga menunjukkan adanya fase transformasi yang signifikan dalam pembuatan film dokumenter di Indonesia (Hasibuan, 2018). Melihat perkembangan ini, penting untuk dilakukan kajian akademis mengenai pola konsumsi film dokumenter oleh penonton Over-the-Top (OTT) di Indonesia, sekaligus mengeksplorasi potensi unik yang dapat dihadirkan oleh genre film dokumenter dalam dunia perfilman yang terus berkembang.

3.2 Lanskap Produksi Dokumenter



Gambar 1 Produksi Film di Indonesia 2020

Industri film Indonesia mencatatkan tahun yang produktif pada tahun 2020, sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan total produksi film mencapai angka 3.423, lanskap industri film Indonesia menunjukkan keberagaman dalam berbagai jenis produksi sinematik. Secara khusus, produksi iklan menjadi kekuatan dominan, menyumbang 51,47% dari total produksi film domestik, dengan 1.762 produksi. Di posisi kedua, serial televisi mencatatkan 929 produksi, yang menandakan keberadaan industri film yang kuat di layar kecil. Film fitur berkontribusi signifikan dengan 289 produksi, sementara film pendek dan dokumenter menambah kekayaan genre dengan masing-masing 206 dan 168 produksi. Sektor animasi juga memberikan peran yang cukup berarti, dengan menghasilkan 69 film animasi Indonesia. Tanpa diragukan lagi, industri film menjadi subsektor yang penting dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian negara. Hal ini dapat dilihat dari data tahun 2019, di mana industri film

menyumbang sekitar IDR 15 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yang menunjukkan relevansi ekonomi dan dampaknya terhadap kebudayaan. Oleh karena itu, memahami dinamika dan tren dalam industri ini sangat penting untuk mengerti kontribusi multiaspek terhadap lanskap sosial-ekonomi negara (Annur, 2021).

Dalam konteks industri film Indonesia pada tahun 2020, film dokumenter muncul sebagai komponen yang khas dan signifikan, terbukti dengan produksi 168 karya dokumenter. Sebagai saluran untuk bercerita yang autentik, film dokumenter ini berfungsi menyampaikan narasi kehidupan nyata, kekayaan budaya, serta permasalahan sosial yang ada. Genre dokumenter memberikan kesempatan bagi para pembuat film untuk menyelami warisan budaya Indonesia dan tantangan kontemporer, menawarkan peluang bagi penonton untuk terlibat pada level yang mendalam dan penuh makna. Selain berfungsi sebagai sarana pengayaan budaya, film dokumenter juga berkontribusi pada lanskap sosial-budaya dengan mengangkat isu-isu yang relevan dan meningkatkan kesadaran sosial. Produksi 168 film dokumenter pada tahun 2020 menunjukkan komitmen industri terhadap penceritaan yang beragam dan bermakna, menyediakan platform untuk narasi yang mendidik, menginspirasi, dan meningkatkan kesadaran. Manifestasi ini menegaskan kapasitas adaptif industri film Indonesia dan perannya dalam memberikan kontribusi berarti pada diskursus budaya serta lanskap sinematik yang lebih luas.

3.3 Pola Konsumsi OTT di Indonesia

Laporan terbaru dari The Trade Desk menyoroti posisi Indonesia yang menonjol dalam lanskap streaming over-the-top (OTT), menegaskan peran Indonesia sebagai pemimpin di kawasan Asia Tenggara dengan kenaikan konsumsi OTT yang luar biasa sebesar 40% dari tahun ke tahun ("Konsumsi OTT di Indonesia Tertinggi di SEA," Calma, 2022). Sekitar sepertiga dari penduduk Indonesia secara aktif terlibat dalam konten OTT, dengan total konsumsi video OTT mencapai 3,5 miliar jam setiap bulan. Penelitian ini juga mengungkap dinamika pasar Indonesia yang unik, dengan toleransi tinggi terhadap iklan, di mana 42% pemirsa bersedia menonton empat atau lebih iklan untuk setiap jam konten gratis. Ini menunjukkan berkembangnya audiens yang mendukung iklan, dengan lebih dari lima puluh juta pemirsa Indonesia yang menggunakan OTT yang didukung iklan – kenaikan 25% dari tahun sebelumnya.



Gambar 2 OTT di Indonesia

Lebih lanjut, data menunjukkan perubahan yang jelas dalam kebiasaan menonton, dengan preferensi yang semakin meningkat terhadap platform OTT dibandingkan televisi tradisional, terutama di kalangan kelompok usia muda. Di Indonesia, individu Gen Z menunjukkan kecenderungan signifikan sebesar 27% untuk memilih menonton OTT dibandingkan TV tradisional, yang mengindikasikan ketidaktertarikan yang besar terhadap televisi konvensional yang kemungkinan akan memengaruhi lanskap media negara ini di masa depan. Laporan tersebut juga mengkaji preferensi konten dan menyoroti konten Korea sebagai genre yang paling digemari di platform OTT di Indonesia, terutama di kalangan penonton wanita yang mencapai 75% dari responden. Memahami kebiasaan konsumsi konten yang berubah ini sangat penting untuk memahami perkembangan lingkungan media di Indonesia. Hal ini memberikan konteks penting untuk menyelidiki perilaku konsumen di platform OTT dan mengeksplorasi potensi film dokumenter dalam pasar yang berkembang pesat ini (Calma, 2022).

Temuan dari laporan tersebut mengenai pola konsumsi OTT di Indonesia menunjukkan kenaikan signifikan dalam jumlah penonton, dengan preferensi terhadap platform OTT dibandingkan televisi tradisional karena faktor-faktor seperti kenyamanan, aksesibilitas, konten berkualitas, dan meningkatnya tren bekerja dari rumah (Prihantoro & Handayani, 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi potensi genre film dokumenter di platform OTT di Indonesia, dengan mempertimbangkan preferensi dan kebiasaan pemirsa Indonesia (Pradsmadji & Irwansyah, 2020).

Laporan terbaru dari The Trade Desk menunjukkan perubahan signifikan di Indonesia menuju platform streaming over-the-top, yang mencerminkan pola konsumsi konten yang berkembang. Penelitian saat ini mengungkapkan bahwa 33% orang Indonesia secara aktif terlibat dengan streaming OTT, dengan total konsumsi video yang mengesankan mencapai 3,5 miliar jam setiap bulan. Peralihan ini ditandai dengan perbedaan yang semakin besar antara jumlah pemirsa OTT dan TV tradisional, dengan OTT mengalami kenaikan 22% hanya dalam setahun terakhir. Penerapan regulasi Analogue Switch Off (ASO) telah mempercepat peralihan dari

televisi konvensional menuju layanan OTT, memberikan akses lebih luas kepada audiens terhadap platform OTT. Perubahan perilaku konsumen ini menuju platform OTT menawarkan peluang besar bagi genre film dokumenter untuk berkembang dan menjangkau audiens yang lebih besar di Indonesia.

Penelitian "The Future of TV 2023" memberikan wawasan tentang faktor-faktor kunci yang mendorong peralihan ini. OTT, atau over-the-top, tumbuh pesat di Indonesia, dengan analisis memproyeksikan nilai pasar OTT Indonesia akan mencapai USD 1,2 miliar pada tahun ini. Pertumbuhan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, termasuk biaya internet yang rendah, ketersediaan jaringan yang mudah, dan meningkatnya pendapatan per kapita (Frater, 2023). Pemasar semakin tertarik dengan potensi platform ini (Mamduh, 2023). Makalah ini berfokus pada perspektif pemasar mengenai adopsi dan efektivitas OTT. Ini memberikan gambaran menyeluruh tentang lanskap periklanan saat ini di OTT dan menjelajahi manfaat unik dari periklanan OTT, dengan penekanan khusus pada kemampuan penargetan yang tepat dan pengukuran kampanye yang dapat diandalkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa platform OTT telah menjadi pilihan utama untuk konsumsi konten di Indonesia.

Laporan tersebut menekankan peningkatan signifikan dalam jumlah penonton platform OTT di Indonesia, dengan individu mengkonsumsi rata-rata 2,9 jam per hari. Kenyamanan yang ditawarkan oleh OTT menjadi faktor utama yang mendorong ekspansi ini, memungkinkan akses ke konten dari mana saja. Perubahan dalam kebiasaan konsumsi ini tidak terbatas pada audiens muda, karena lebih dari 40% pengguna OTT berusia 35 tahun ke atas. Selain itu, survei ini menyoroti potensi besar efektivitas iklan di OTT, dengan 99% pemasar merencanakan untuk memperluas atau mempertahankan pengeluaran iklan mereka di platform ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa popularitas yang semakin meningkat dari platform OTT di Indonesia memberikan peluang besar bagi genre film dokumenter. Ini menandakan perubahan yang berarti dalam taktik periklanan di lingkungan digital yang terus berkembang. Pertumbuhan pesat platform OTT di Indonesia dan meningkatnya jumlah penonton konten di platform ini memberikan peluang besar bagi genre film dokumenter untuk berkembang dan menjangkau audiens yang lebih luas di Indonesia.

3.4 Potensi Film Dokumenter di Platform OTT

Pertumbuhan pesat dan pengakuan internasional terhadap industri film dokumenter di Indonesia, yang tercermin dari lonjakan sebesar 200% dalam dua tahun terakhir (Hasibuan, 2018), menjadi landasan untuk menggali potensi genre ini di platform Over-the-Top (OTT). Kebangkitan ini, yang ditandai dengan pergeseran signifikan dari marginalisasi menuju popularitas yang berkembang, telah membawa film dokumenter Indonesia ke panggung internasional, dengan sebuah produksi dalam negeri berhasil memperoleh tempat prestisius di Festival Film Dokumenter Berlin. Pengakuan Nia Dinata terhadap Yogyakarta sebagai pusat internasional untuk film dokumenter semakin memperkuat eksistensi industri ini serta keberadaan

ekosistem yang mendukung pembuatan film dokumenter. Mengingat fase transformasi ini, penting untuk melakukan kajian akademis terkait pola konsumsi pemirsa OTT di Indonesia, sebagai upaya untuk memahami perkembangan lanskap sinematik dan potensi unik yang dimiliki oleh film dokumenter dalam dunia perfilman yang dinamis ini.

Lanskap produksi film dokumenter di Indonesia, yang tercermin dalam tahun produktif 2020 dengan 168 karya dokumenter (Annur, 2021), memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai komitmen industri terhadap penceritaan yang beragam dan penuh makna. Film dokumenter ini berfungsi sebagai saluran untuk penceritaan yang otentik, menyampaikan kisah-kisah kehidupan nyata, kekayaan budaya, dan isu-isu sosial. Melalui kajian mendalam terhadap warisan budaya Indonesia dan tantangan kontemporer, produksi ini melampaui sekadar hiburan, memberikan keterlibatan yang lebih mendalam serta pemahaman yang lebih luas bagi penonton. Peran genre dokumenter dalam mengangkat isu-isu penting serta meningkatkan kesadaran sosial sejalan dengan kapasitas industri untuk beradaptasi dan berkontribusi secara signifikan terhadap wacana budaya dan lanskap sinematik yang lebih luas.

Kebangkitan minat publik terhadap film dokumenter telah memberikan energi baru bagi pasar, mendorong para pembuat film dokumenter untuk menerima tawaran dari pembeli yang sebelumnya tidak terjangkau. Penyedia layanan streaming pun merespons permintaan yang semakin tinggi ini dengan menyediakan beragam pilihan film dokumenter untuk dikonsumsi oleh audiens. Platform besar seperti Netflix memiliki peran dalam kebangkitan ini, meraih penghargaan bergengsi seperti Oscar dan BAFTA untuk film dokumenter, yang menunjukkan kemampuannya dalam menghidupkan kembali industri film dokumenter (Sukmasari, 2019).

Baik Netflix maupun Amazon secara strategis memposisikan diri mereka untuk meningkatkan produksi film dokumenter mereka. Penyedia layanan streaming dikenal memberikan lebih banyak ruang untuk film dokumenter fitur, yang menunjukkan adanya upaya terkonsentrasi untuk memenuhi permintaan yang terus berkembang terhadap genre ini. Seiring dengan kebangkitan industri film dokumenter, para pembuat film kini dihadapkan pada tekanan baru untuk menyelaraskan ide kreatif mereka dengan preferensi pasar. Proyek-proyek film dokumenter harus mampu menciptakan keseimbangan antara kelayakan komersial dan mempertahankan esensi penceritaan dokumenter, dengan mengakui bahwa pendapatan yang dihasilkan mungkin tidak setinggi film-film fiksi (Sukmasari, 2019).

Berbeda dengan tren global, industri hiburan di Australia mengambil pendekatan khas terhadap ekosistem film dokumenter. Sebagai respons terhadap meningkatnya minat terhadap film dokumenter, Australia meluncurkan layanan streaming khusus, iWonder, pada Maret 2019. Berbeda dengan platform streaming yang lebih umum, iWonder fokus secara eksklusif pada konten film dokumenter, menawarkan lebih dari 1.000 judul film dokumenter. Dengan biaya langganan bulanan sebesar \$6,99, keberhasilan iWonder menimbulkan pertanyaan mengenai

kelayakan sebuah platform yang sepenuhnya didedikasikan untuk film dokumenter dan apakah audiens bersedia berlangganan secara eksklusif untuk menikmati konten dokumenter setiap harinya (Sukmasari, 2019). Mengingat inisiatif Australia ini, menjelajahi kemungkinan pendirian platform khusus yang berfokus pada film dokumenter di Indonesia bisa menjadi langkah strategis dalam mendukung pertumbuhan ekosistem film dokumenter. Menganalisis keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh iWonder dapat memberikan wawasan berharga tentang potensi penerimaan serta keberlanjutan usaha serupa di pasar Indonesia.

Peningkatan signifikan dalam konsumsi platform Over-the-Top (OTT) dan semakin populernya film dokumenter di Indonesia menawarkan potensi yang besar untuk memanfaatkan tren ini demi keuntungan pembuat film dan penggemar. Permintaan yang semakin meningkat akan konten yang beragam dan otentik, seiring dengan peralihan ke platform OTT, menunjukkan adanya audiens yang siap untuk menikmati penceritaan dokumenter. Dengan memanfaatkan potensi ini, terdapat peluang besar untuk meningkatkan eksposur film dokumenter di platform OTT. Mengingat peningkatan konsumsi OTT (over-the-top) yang signifikan, pengembangan platform OTT yang khusus mengarah pada film dokumenter akan menjadi keputusan yang sangat strategis. Proyek ini berfokus pada penonton yang semakin tertarik dengan program dokumenter berkat kedalamannya, wawasan budaya, dan alur cerita yang merangsang intelektual. Peluncuran iWonder di Australia menjadi bukti yang meyakinkan mengenai kelayakan platform semacam itu. Platform semacam ini tidak hanya memenuhi permintaan yang terus berkembang terhadap film dokumenter, tetapi juga memberikan ruang khusus bagi pembuat film untuk menampilkan karya mereka.

Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan eksposur film dokumenter, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemajuan budaya dan pendidikan bagi penontonnya. Dengan membangun platform yang secara selektif mengumpulkan dan mendukung materi dokumenter, kita dapat menciptakan komunitas orang-orang yang antusias terhadap film dokumenter dan memfasilitasi diskusi yang substansial mengenai isu-isu kehidupan nyata. Persimpangan antara tren OTT yang berkembang dan meningkatnya minat terhadap pembuatan film dokumenter menawarkan peluang menarik untuk kreativitas dan riset dalam bidang penceritaan visual di Indonesia.

IV. SIMPULAN

Industri film dokumenter Indonesia telah mengalami perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh meningkatnya minat publik dan kemajuan platform Over-the-Top (OTT). Pertumbuhan ini membuka peluang besar bagi genre dokumenter Indonesia untuk berkembang dalam ekosistem OTT, dengan produksi yang semakin beragam dan pengakuan internasional yang semakin kuat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada potensi yang signifikan untuk memperluas jangkauan audiens, baik di tingkat domestik maupun global, melalui

pemanfaatan platform OTT. Industri film dokumenter di Indonesia juga menunjukkan kapasitas yang besar untuk menyajikan narasi-narasi budaya dan sosial yang otentik, yang dapat memperkaya pemahaman penonton tentang isu-isu nyata di masyarakat. Dengan adanya perkembangan OTT, seperti yang telah dicontohkan oleh keberhasilan platform khusus dokumenter seperti *iWonder* di Australia, Indonesia memiliki peluang untuk mengembangkan platform serupa yang lebih fokus pada genre ini.

Selain itu, perubahan dalam pola konsumsi media, terutama di kalangan penonton muda yang semakin beralih ke OTT, memberikan dorongan lebih lanjut untuk mengembangkan konten dokumenter yang lebih beragam dan mudah diakses. Oleh karena itu, penting bagi pembuat film dan pemangku kepentingan industri untuk terus mengembangkan model distribusi yang inovatif, serta memahami preferensi audiens dalam konteks digital streaming. Dengan memanfaatkan potensi ini, Indonesia dapat meningkatkan visibilitas dan dampak film dokumenternya, serta memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengayaan budaya dan pendidikan, sekaligus mendorong diskusi yang relevan tentang isu-isu sosial di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2021, December 15). Ada 3.423 produksi film di Indonesia pada 2020, iklan terbanyak. *Katadata*. Retrieved December 15, 2023, from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/15/ada-3423-produksi-film-di-indonesia-pada-2020-iklan-terbanyak>
- Calma, C. (2022, March 18). OTT consumption in Indonesia highest across SEA. *MARKETECH APAC*. Retrieved December 15, 2023, from <https://marketech-apac.com/ott-consumption-in-indonesia-highest-across-sea/>
- Frater, P. (2023, August 10). *Indonesia content market: Online growth forecast*. *Variety*. <https://variety.com/2023/tv/news/indonesia-content-market-online-growth-forecast-1235692946/>
- Hasibuan, L. (2018, March 13). Industri film dokumenter tumbuh 200%. *CNBC Indonesia*. Retrieved December 15, 2023, from <https://www.cnbcindonesia.com/lifestyle/20180313105207-33-7051/industri-film-dokumenter-tumbuh-200>
- Jayasankar, K., & Monteiro, A. (2015, January 1). Documentary and ethnographic film. *Elsevier eBooks*, 620-624. <https://doi.org/10.1016/b978-0-08-097086-8.95013-x>
- Komara, L. H. (2021). Potensi film pendek di era internet. *Ikonik Jurnal Seni dan Desain*, 3(2), 48. <https://doi.org/10.51804/ijsd.v3i2.998>
- Mamduh, M. (2023, November 2). *1 dari 3 orang Indonesia suka streaming OTT*. *Medcom.id*. Retrieved December 18, 2023, from <https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/4KZMgqvqk-1-dari-3-orang-indonesia-suka-streaming-ott>

- Podara, A., Giomelakis, D., Nicolaou, C., Matsiola, M., & Kotsakis, R. (2021). Digital storytelling in cultural heritage: Audience engagement in the interactive documentary. *New Life. Sustainability*, 13(3), 1193. <https://doi.org/10.3390/su13031193>
- Pradsmadji, S. I., & Irwansyah, I. (2020). Media convergence in the platform of video-on-demand: Opportunities, challenges, and audience behavior. *Jurnal ASPIKOM*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i1.491>
- Prihantoro, E., & Handayani, A. A. (2022). Streaming Media Over The Top (OTT) di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(3), 382. <https://doi.org/10.31315/jik.v20i3.7276>
- Sukmasari, E. (2019, August 2). Kebangkitan dokumenter dan persaingan di industri streaming: Meningkatkan permintaan publik terhadap film dokumenter membuat pasar kembali bergairah. *Cultura*. Retrieved December 15, 2023, from <https://www.cultura.id/kebangkitan-dokumenter-dan-persaingan-di-industri-streaming>